



PENGARUH KEPERIBADIAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKTIVITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adelina Citradewi[✉], Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Personality,
Entrepreneurship Education,
Family Environment,
Entrepreneurship Activity.

Abstrak

Berdasarkan data awal penelitian berupa dokumentasi dari Pusbang LKKB Unnes melalui *tracer study* yang dilakukan terakhir kali pada tahun 2012 diketahui bahwa hanya terdapat 9,3% alumni yang menyatakan bahwa bisnis yang dimilikinya merupakan kelanjutan usaha dari masa kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua penerima dana Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang didanai pada tahun 2015 sebanyak 136 mahasiswa dan sampel sebanyak 60 mahasiswa setelah diolah dengan rumus *Slovin* dengan standar error 10%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (26,5%). Secara parsial kepribadian berpengaruh positif dan signifikan (8,24%). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan (5,34%). Serta lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan (4,28%).

Abstract

Based on preliminary data from Pusbang LKKB Semarang State University true tracer study which was done lastly in 2012 knowing that there are only 9,3% of alumni state that his business is the continuation from the effort at collage. This study aims to determine the extent to which personality, entrepreneurship education, and family environment effect on student entrepreneurship activity Semarang State University either simultaneously or partially. The population in this study are the chairmans of fund receiver from Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) and Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) which is funded in 2015 as many as 136 students and be a sample of 60 students after being processed with Slovin standard errors formula at 10%. This study used a questionnaire as a data collection tool. Data analysis techniques used are analysis of the descriptive statistical and multiple regression analysis. The result showed that personality, entrepreneurship education and family environment simultaneously positive and significant effect on student entrepreneurship activity Semarang State University (26,5%). The partial effect of personality is positive and significant (8,24%). Entrepreneurship education is positive but not significant effect (5,34%). While family environment is positive but not significant effect (4,28%).

© 2016 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: adelina.citradewi29@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Memasuki pasar bebas dan persaingan global yang kian ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu solusi yang cukup berperan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di Indonesia, khususnya yaitu masalah ketenagakerjaan yang

hingga kini masih menjadi tugas kita bersama. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara kompetitif. Namun dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja karena jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan banyaknya orang terdidik yang menganggur. Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 mengenai tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012-2014

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012	2013	2014		
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/Belum Pernah Sekolah	85.374	112.435	81.432	134.040	74.898
Belum/Tidak Tamat SD	512.041	523.400	489.152	610.574	389.550
SD	1.452.047	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652
SLTP	1.714.776	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838
SLTA Umum	1.867.755	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786
SLTA Kejuruan	1.067.009	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521
Diploma I,II,III/Akademi	200.028	197.270	185.103	195.258	193.517
Universitas	445.836	425.042	434.185	398.298	495.143
Jumlah	7.344.866	7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Data di atas dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa hingga Agustus 2014 menunjukkan dari sebanyak 7.244.905 orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran sebesar 495.143 atau sekitar 6,83 persen, sementara lulusan diploma I/II/III atau setingkat akademi menyumbang angka 193.517 orang atau sekitar 2,67 persen. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, di mana semakin tinggi pendidikan

seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Pihak instansi dan swasta tidak dapat diharapkan sepenuhnya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan serta daftar antrian para pencari kerja. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan

perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi.

Alma (2011:4) menjelaskan bahwa suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sekurang-kurangnya 2 persen dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih dari 4 juta pengusaha. Sedangkan Sutomo (dalam Indratno, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2 persen dari jumlah penduduk. Namun keadaan yang ada menggambarkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Terbukti dari realita di lapangan yang menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia tidak lebih dari 1 persen, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat minat yang kecil pada masyarakat Indonesia untuk memilih pekerjaan sebagai wirausaha. Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih pekerjaan yang aman dengan risiko yang kecil seperti menjadi pegawai perkantoran, karyawan atau pun buruh pabrik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LKKBK) Unnes pada tahun 2012 dengan subjek yaitu mahasiswa S1 yang lulus pada tahun 2011 sebanyak 1198 responden, diperoleh data bahwa 36.6% alumni Unnes masih menjadi pengangguran.

Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan, Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja. Beberapa program yang telah diluncurkan antara lain: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), *Cooperative Education* (Coop), Kuliah Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM) (Panduan PMW Unnes, 2014).

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Jawa Tengah telah membekali para mahasiswa untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan pada beberapa program studi yang ada. Mahasiswa dibekali dengan teori-teori terkait ilmu kewirausahaan dan praktik kewirausahaan dengan menciptakan produk serta strategi pemasarannya. Dengan aktivitas tersebut, diharapkan para mahasiswa dapat memiliki semangat jiwa kewirausahaan agar dapat meminimalisir jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain dari aktivitas perkuliahan kewirausahaan, Universitas Negeri Semarang juga telah memberikan fasilitas permodalan mahasiswa yang ingin merintis usaha atau membutuhkan modal melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah program prioritas Dikti yang pelaksanaannya didelegasikan kepada perguruan tinggi yang dimaksudkan untuk menjembatani mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitas "*start up business*". Salah satu tujuan program tersebut yaitu untuk memberikan kemudahan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan semangat *entrepreneursip* yang dimiliki. Selain Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Universitas Negeri Semarang juga memfasilitasi mahasiswa untuk menggali kreativitasnya di bidang kewirausahaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K). PKM-K bertujuan untuk menumbuhkembangkan semangat jiwa wirausaha bagi mahasiswa, serta sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas terhadap bidang wirausaha melalui hibah dari Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), jika usulannya lolos (Pedoman PMW Unnes, 2014).

Berdasarkan teori ekspektasi (harapan) yang dikembangkan oleh Lewin dan dilanjutkan oleh teori motivasi Vroom. Teori tersebut mendasarkan pemikirannya pada dua asumsi, yaitu (1) Manusia biasanya meletakkan nilai kepada sesuatu yang diharapkan dari hasil karyanya, oleh karena itu ia mempunyai urutan kesenangan (*preference*) diantara sekian banyak hasil yang ia harapkan. Artinya ada sesuatu yang dia harapkan, (2) Selain mempertimbangkan hasil yang dicapai, juga

mempertimbangkan keyakinan orang tersebut bahwa yang dikerjakannya itu akan memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan (Alma, 2011:93). Merujuk pada teori tersebut, pada dasarnya mahasiswa perlu merealisasikan ide ataupun konsep bisnis yang dimilikinya melalui program wirausaha yang sudah difasilitasi oleh pihak universitas. Program Mahasiswa Wirausaha dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan dapat menjadi alternatif yang dipilih mahasiswa untuk merealisasikan ide atau konsep wirausaha yang dimilikinya dalam bentuk aktivitas wirausaha.

Yaumi (2011) menjelaskan bahwa teori aktivitas adalah seperangkat prinsip dasar yang merupakan sistem konseptual umum dan bukan suatu teori yang bersifat prediktif. Dalam teori aktivitas unit analisisnya adalah kegiatan yang diarahkan pada objek yang memotivasi aktivitas dan memberikan arah yang spesifik. Kegiatan terdiri atas tindakan berdasarkan tujuan yang harus dilakukan untuk memenuhi objek. Alma (2011:24) menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas wirausaha merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan serta berupaya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukannya dengan memanfaatkan peluang yang ada. Aktivitas wirausaha dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Beberapa pencapaian yang diharapkan terkait aktivitas berwirausaha berdasarkan Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Negeri Semarang Tahun 2014 yaitu (1) meningkatnya pengetahuan kewirausahaan, (2) meningkatnya keterampilan berwirausaha, (3) terbentuknya jejaring bisnis, (4) kemampuan mengelola bisnis, (5) adanya perkembangan bisnis, (6) meningkatnya jangkauan pasar, (7) terkendalinya kelancaran *cash flow*, (8) meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja, (9) meningkatnya jumlah omzet dan aset, (10)

meningkatnya jumlah dan variasi *inventory*. Untuk mencapai beberapa harapan di atas, Universitas Negeri Semarang berupaya memberikan peran sertanya secara langsung kepada mahasiswanya. Baik berupa kegiatan dalam bentuk formal maupun nonformal dalam suatu wadah yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dibidang kewirausahaan. Berikut ini merupakan hasil pencapaian dari peran serta Universitas Negeri Semarang dalam memfasilitasi mahasiswanya terkait aktivitas berwirausaha mahasiswa:

Tabel 2. Peran Universitas dalam Aktivitas Berwirausaha

Komponen	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak	Tidak Sama Sekali
Pembentukan Karakter Wirausaha Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Pendampingan Usaha	15	19.5	33.7	16.8	13.4
	15.1	18.1	36.4	17.3	13.2
	10.1	12.7	31	21.4	24.8

Sumber: Pusat Pengembangan LKBBK Unnes, 2015

Data di atas dapat dilihat bahwa peran universitas sebagai institusi pendidikan yang memfasilitasi para mahasiswa dalam hal kewirausahaan dinilai sudah cukup oleh para alumni dengan persentase masing-masing sebesar 33.7%, 36.4%, dan 31%. Universitas sebagai lembaga pendidikan formal telah berupaya untuk memberikan peran yang maksimal dalam hal memfasilitasi aktivitas berwirausaha kepada para mahasiswa. Pada saat aktif sebagai mahasiswa dan menjalankan usahanya, diketahui bahwa usaha yang dijalankannya tersebut berasal dari beberapa program yang diadakan oleh lembaga tertentu, yaitu 2.4% berasal dari program PKM-K, 1.1% berasal dari program PMW, 1.1% berasal dari program Co-OP, 6.3% dari Program Wirausaha Muda Mandiri, dan 15% lainnya berasal dari program lain yang diadakan baik dari kampus maupun lembaga lainnya. Namun diketahui pula bahwa hanya terdapat 9.3% alumni yang

menyatakan bahwa usaha yang dijalankannya saat ini merupakan kelanjutan usaha dari masa kuliah dulu. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pihak-pihak terkait seperti Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) maupun Unnes telah memfasilitasi para mahasiswanya untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dibidang kewirausahaan sebagai bekal bagi dirinya maupun usaha yang dijalankannya dengan hasil pencapaian yang dikategorikan “cukup” seperti disajikan pada tabel di atas, namun dari hasil survei terkait aktivitas berwirausaha tersebut diketahui bahwa hasil tersebut belum mencapai hasil yang maksimal dengan kecilnya persentase yang dihasilkan atas keberlangsungan dan kelanjutan usaha yang dijalankannya tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya temuan di lapangan yang menggambarkan aktivitas berwirausaha mahasiswa yang terhenti setelah berakhirnya kegiatan *monitoring* dan evaluasi (monev) yang dilaksanakan oleh pihak Direktorat Pendidikan Tinggi yang disebabkan oleh lemahnya komitmen mahasiswa dalam menjalankan program wirausaha yang dijalankannya. Aktivitas berwirausaha tersebut sebagian besar hanya dijalankan sampai dengan kegiatan *monitoring* dan evaluasi (monev) berakhir.

Keberhasilan dari suatu aktivitas usaha pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Alma (2011:52) menyebutkan bahwa terdapat beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menunjang karir sebagai wirausahawan tersebut, diantaranya yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Hal tersebut berkaitan dengan kepribadian setiap individu sebagai faktor internal yang menyangkut beberapa sifat di atas.

Kepribadian merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sjarkawi (2008:11) menjelaskan kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian unggul,

sehingga memiliki kreativitas tinggi serta keberanian yang besar dalam mengambil risiko. Riyanti (2003:51) menyebutkan bahwa kreativitas seseorang dibentuk oleh sifat, kepribadian, pelatihan dan pengalaman. Alma (2011:12) juga menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Selanjutnya Alma (2011:78) menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, tertarik dengan pembicaraan dan terkesima olehnya. Wirausahawan yang memiliki kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Selain kepribadian yang disampaikan oleh Alma tersebut, Basrowi (2011:20) juga mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam aktivitas berwirausaha. Staw (dalam Riyanti, 2003) menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan, lebih-lebih ketika wirausaha menemui masalah di tengah jalan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Mopangga (2014) menjelaskan untuk mengatasi permasalahan terkait aktivitas wirausaha yaitu dengan memperbanyak frekuensi praktik kewirausahaan, melaksanakan pembelajaran kontekstual secara periodik, menyediakan dan melengkapi fasilitas di kampus.

Selain dua faktor tersebut, lingkungan keluarga dianggap sebagai faktor yang seyogyanya dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Pada dasarnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Yusuf (2009:37) mengatakan bahwa perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Alma (2011:8) juga menjelaskan bahwa seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya akan menjadi pengusaha pula. Orang tua yang berlaku

demikian cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, (2) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, (4) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua tim yang lolos pada Program Mahasiswa Wirausaha sebanyak 69 mahasiswa dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan sebanyak 67 pada tahun 2014, serta telah didanai dan menjalankan usahanya pada tahun 2015 dengan jumlah 136 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus Slovin dengan persentase kelonggaran sebesar 10%, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga didapatkan proporsi jumlah sampel pada tiap program sebanyak 30 mahasiswa. Variabel penelitian yaitu aktivitas berwirausaha sebagai variabel dependen dan kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel kepribadian (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), dan lingkungan keluarga (X3)

dalam mempengaruhi aktivitas berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Berikut pendeskripsian masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Deskriptif Variabel Aktivitas Berwirausaha

No.	Interval	F	%	Kategori
1	76-85	6	10.00 %	Sangat Baik
2	66-75	24	40.00 %	Baik
3	56-65	26	43.33 %	Cukup Baik
4	46-55	4	6.67 %	Kurang Baik
Jumlah		60	100.00 %	-
Rata-Rata		66		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai *minimum* yang diperoleh adalah 46 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan nilai *maximum* yang diperoleh adalah 82 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh adalah 65,63 yang termasuk dalam kategori baik. Apabila dilihat pada Tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Kepribadian

No.	Interval	F	%	Kategori
1	80-85	21	35.00 %	Sangat Baik
2	74-79	30	50.00 %	Baik
3	68-73	7	11.67 %	Cukup Baik
4	62-67	2	3.33 %	Kurang Baik
Jumlah		60	100.00 %	-
Rata-Rata		77		
Kriteria		Baik		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *minimum* yang diperoleh adalah 62 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan nilai *maximum* yang diperoleh adalah 85 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh adalah 77,35 yang termasuk dalam kategori baik. Apabila dilihat pada Tabel 4 dapat diperoleh informasi bahwa kepribadian mahasiswa Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Interval	F	%	Kategori
1	51-57	4	6.67 %	Sangat Baik
2	44-50	36	60.00 %	Baik
3	37-43	18	30.00 %	Cukup Baik
4	30-36	2	3.33 %	Kurang Baik
Jumlah		60	100.00 %	-
Rata-Rata		45		
Kriteria		Baik		

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai *minimum* yang diperoleh adalah 30 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan nilai *maximum* yang diperoleh adalah 54 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh adalah 44,90 yang termasuk dalam kategori baik. Apabila dilihat pada Tabel 5 dapat diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	%	Kategori
1	56-62	5	8.33 %	Sangat Baik
2	49-55	32	53.33 %	Baik
3	42-48	20	33.33 %	Cukup Baik
4	35-41	3	5.00 %	Kurang Baik
Jumlah		60	100.00 %	
Rata-Rata		50		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai *minimum* yang diperoleh adalah 35 yang termasuk dalam kategori kurang baik dan nilai *maximum* yang diperoleh adalah 59 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh adalah 49,60 yang termasuk dalam kategori baik. Apabila dilihat pada Tabel 6 dapat diperoleh informasi bahwa lingkungan keluarga yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori baik.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat, serta uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas sebagai uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,988 > 0,05$, sehingga diketahui bahwa residual berdistribusi normal. Pada uji linieritas diketahui pula bahwa nilai Sig. pada Tabel ANOVA masing-masing variabel independen menunjukkan nilai $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier dari masing-masing variabel independen yaitu kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu aktivitas berwirausaha. Pada uji multikolinieritas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ (10%) dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi. Pada uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepribadian sebesar 0,773, variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,207, dan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,926. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai Sig. dari masing-masing variabel independen tersebut $> 0,05$. Setelah uji prasyarat dan uji asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.015	15.074	-.333	.741	
Kepribadian	.473	.211	.293	.029	
1. Pend.Kewirausahaan	.385	.216	.212	1.778	.081
Ling.Keluarga	.338	.213	.212	1.586	.118

a. Dependent Variable: Aktivitas.Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,015 + 0,473 X_1 + 0,385 X_2 + 0,338 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar -5,015. Jika variabel kepribadian (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3) memiliki nilai 0, maka aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang bernilai -5,015. Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) bernilai tetap, serta variabel kepribadian (X_1) naik satu satuan, maka aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang akan meningkat sebesar 0,473. Jika variabel kepribadian (X_1) dan lingkungan keluarga (X_3) bernilai tetap, serta variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) naik satu satuan, maka aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang akan meningkat sebesar 0,385. Jika variabel kepribadian (X_1) dan pendidikan kewirausahaan (X_2) bernilai tetap, serta variabel lingkungan keluarga (X_3) naik satu satuan, maka aktivitas berwirausaha mahasiswa

Universitas Negeri Semarang akan meningkat sebesar 0,338.

Tabel 8. Hasil Uji F dengan Aktivitas Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1156,296	3	385,432	8,073	,000 ^b
1 Residual	2673,637	56	47,744		
Total	3829,933	59			

a. Dependent Variable: Aktivitas.Berwirausaha
 b. Predictors: (Constant), Lingk.Keluarga, Pend.Kewirausahaan, Kepribadian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F sebesar 8,073 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Tabel 9. Hasil Uji t dengan Aktivitas Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	
			Partial				Part	
(Constant)	-5,015	15,074		-,333	,741			
1 Kepribadian	,473	,211	,293	2,244	,029	,457	,287	,250
Pend.Kewirausahaan	,385	,216	,212	1,778	,081	,362	,231	,199
Lingk.Keluarga	,338	,213	,212	1,586	,118	,431	,207	,177

a. Dependent Variable: Aktivitas.Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kepribadian $0,029 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Pada variabel pendidikan kewirausahaan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif namun signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa

Universitas Negeri Semarang. Pada variabel lingkungan keluarga nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ yang berarti H_4 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif namun signifikan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Simultan Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,302	,265	6,90967

a. Predictors: (Constant), LingK.Keluarga, Pend.Kewirausahaan, Kepribadian

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya kontribusi variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 26,5% variabel aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 11. Koefisien Determinasi Parsial Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part order
(Constant)	-5,015	15,074		-,333	,741			
1 Kepribadian	,473	,211	,293	2,244	,029	,457	,287	,250
1 Pend.Kewirausahaan	,385	,216	,212	1,778	,081	,362	,231	,199
1 n LingK.Keluarga	,338	,213	,212	1,586	,118	,431	,207	,177

a. Dependent Variable: Aktivitas.Berwirausaha
Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel kepribadian adalah $(0,287)^2 \times 100\% = 8,24\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel kepribadian mempengaruhi variabel aktivitas berwirausaha sebesar 8,24%. Besarnya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha adalah $(0,231)^2 \times 100\% = 5,34\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi variabel aktivitas berwirausaha sebesar 5,34%. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga terhadap variabel aktivitas berwirausaha adalah $(0,207)^2 \times 100\% = 4,28\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga mempengaruhi variabel aktivitas berwirausaha sebesar 4,28%.

Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pada penelitian ini, aktivitas berwirausaha yang dimaksud adalah realisasi dari sebuah *business plan* yang sebelumnya telah dirancang oleh pelaku usaha yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang disoroti melalui beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi kepribadian (X_1) yang dimiliki oleh pelaku usaha, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (X_3) sebagai lingkungan pendukung dan pendidikan pertama bagi pelaku usaha, serta faktor penunjang dalam mendukung aktivitas berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan (X_2) yang diterima oleh pelaku usaha. Berdasarkan uji simultan (uji F) yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21 diperoleh nilai signifikansi $0,000 <$

0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima dan signifikan. Hasil tersebut berarti bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, artinya semakin baik kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga yang dimiliki dan diterima oleh pelaku usaha, maka akan semakin baik pula aktivitas berwirausaha yang dijalankannya.

Hasil di atas sejalan dengan pendapat Tjahjono dan Ardi (2013:2) bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman, dan tetangga. Merujuk pada pendapat Tjahjono dan Ardi tersebut, kemudian peneliti mengerucut hanya pada tiga faktor yaitu kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen.

Pada hakikatnya saat seseorang menjalankan aktivitas berwirausaha yang dimilikinya diperlukan dukungan dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel aktivitas berwirausaha menunjukkan kriteria baik dengan persentase 40% dan frekuensi sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Semarang sudah menjalankan aktivitas berwirausaha yang dimilikinya dengan baik. Aktivitas berwirausaha dalam hal ini menyangkut segala kegiatan yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam rangka menjalankan keberlangsungan usaha yang dimilikinya berdasarkan tujuan yang hendak dicapainya. Dari hasil penelitian didapatkan persentase sebesar 40% aktivitas berwirausaha yang dijalankan dikategorikan baik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang sudah mampu menjalankan aktivitas berwirausahanya dengan baik. Apabila aktivitas tersebut terus dilaksanakan, sudah tentu akan

mengurangi jumlah angka pengangguran yang menjadi permasalahan bangsa saat ini.

Hasil penelitian yang menunjukkan aktivitas berwirausaha yang baik diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menerima Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha. Sehingga diharapkan pula agar aktivitas berwirausaha tersebut dapat terus berjalan guna meminimalkan angka pengangguran yang ada.

Pengaruh Kepribadian terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam memilih karir atau pekerjaan yang diinginkannya. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepribadian terhadap variabel aktivitas berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 2,244 dan signifikansi 0,029, sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alma (2011:9) yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan faktor kritis dalam hal berwirausaha. Kepribadian merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang aktivitas berwirausaha. Berwirausaha merupakan sebuah pilihan karir yang juga ditentukan oleh tipe kepribadian yang dimiliki seseorang. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Littunen (2000:304) bahwa karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap kegiatan berwirausaha.

Gambaran dari kepribadian dalam mempengaruhi aktivitas berwirausaha dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kepribadian diperoleh kriteria baik dengan

persentase sebesar 50% dan frekuensi sebanyak 30. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berwirausaha memiliki kepribadian baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pencapaian yang baik dari variabel kepribadian yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil analisis statistik deskriptif di atas. Hasil penelitian yang menunjukkan kepribadian yang baik tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menerima Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha. Sehingga dengan dukungan kepribadian yang baik dapat mendukung pula keberhasilan usaha yang dijalankannya tersebut.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seorang wirausahawan. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel kepribadian terhadap variabel aktivitas berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 1,778 dan signifikansi 0,081, sehingga H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raposo dan Paco (2011:456) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan syarat pertama dan yang paling utama yang dalam menjalankan suatu bisnis. Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang aktivitas berwirausaha. Pendidikan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa pendidikan

kewirausahaan memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh responden dianggap belum mampu mempengaruhi aktivitas wirausaha yang dijalankannya secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kecilnya kontribusi peran pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi aktivitas berwirausaha dalam nilai koefisien determinasi parsial yaitu 5,34%. Namun secara analisis deskriptif diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berwirausaha memiliki kriteria baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 45.

Rahmah (dalam Basrowi, 2011:77) menjelaskan bahwa hal terpenting untuk membudayakan dan memasyarakatkan pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah melalui institusi pendidikan formal mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Dari sanalah budaya dan mentalitas kewirausahaan bisa dibangun dan dibentuk. Namun tidak hanya pelaksanaannya saja yang diperhatikan melainkan juga metode dan kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi yang dihadapi calon wirausahawan di lapangan. Metode dan kurikulum yang sesuai dapat menunjang pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tak hanya pandai dalam aspek pengetahuan kewirausahaan, namun juga memiliki keterampilan yang menjadi nilai tambah dalam dirinya agar mampu menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan yang baik tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menerima Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha. Namun dari hasil penelitian yang diketahui pengaruhnya tidak signifikan agar dilakukan evaluasi dari kekurangan proses pendidikan yang sudah berjalan, sehingga

dengan dukungan pendidikan kewirausahaan yang semakin baik dan relevan dengan kebutuhan lapangan dapat mendukung pula keberhasilan usaha yang dijalankannya tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menentukan pola kepribadian seseorang. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel aktivitas berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 1,586 dan signifikansi 0,118, sehingga H_4 ditolak.

Hal tersebut tidak sependapat dengan temuan Morris dan Lewis (1995:39) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap aktivitas keberlangsungan usaha seseorang. Lingkungan keluarga merupakan faktor kunci bagi individu dalam hal status dan perannya dalam keluarga tersebut, seperti hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran dari individu tersebut, serta pendapatan yang diperoleh dari keluarga tersebut. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa lingkungan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa.

Pada penerapannya diketahui bahwa mahasiswa cenderung tidak menjadikan keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas berwirausaha yang dilakukannya, dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha. Hasil analisis deskriptif mengenai lingkungan keluarga dengan mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Negeri Semarang sebagai subjeknya diperoleh hasil dengan kriteria baik dengan persentase sebesar 53,33% dan frekuensi sebanyak 32. Hal ini berarti lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Negeri Semarang sudah tergolong baik, namun belum mampu mempengaruhi

aktivitas berwirausaha yang dijalankannya. Saat menjalankan aktivitas wirausaha yang dimilikinya, responden bergantung pada keanggotaan dari tim yang dimilikinya, sehingga tampak bahwa keluarga belum menjadi faktor lingkungan utama yang dapat mempengaruhi aktivitas wirausaha yang dijalankannya tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan lingkungan keluarga yang baik tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menerima Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan dan Program Mahasiswa Wirausaha. Namun dari hasil penelitian yang diketahui pengaruhnya tidak signifikan agar dilakukan evaluasi dari kekurangan dari peran sebuah keluarga terutama dalam hal berwirausaha, sehingga dengan dukungan lingkungan keluarga yang lebih baik dapat mendukung pula keberhasilan usaha yang dijalankannya tersebut.

SIMPULAN

Ada pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 26,5%.

Ada pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 8,24%.

Ada pengaruh positif, namun tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 5,34%.

Ada pengaruh positif, namun tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 4,28%.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian di luar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012-2014. http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4. (8 Februari 2015)
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indratno, A. Ferry. 2012. *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: Kompas.
- Littunen, Hannu. 2010. *Entrepreneurship and the characteristics of the entrepreneurial personality*. Dalam *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Volume 6, Hal. 295-310. Finland: University of Jyväskylä.
- Mopangga, Herwin. 2014. "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo". Dalam *Jurnal Trikonomika*, Volume 13 No.1. Hal 78-90. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Morris, Michael H. dan Pamela S. Lewis. 1995. *The Determinants of Entrepreneurial Activity*. Dalam *European Journal of Marketing*, Volume 29 No.7. Hal 31-48. Florida: University of Central Florida.
- Noekent, Vitradesie dan Sinta Saraswati. 2012. "Laporan Penelitian Hibah Tracer Study". *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raposo, Mario dan Arminda do Paco. 2011. "Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity". Dalam *Psicothema*, Volume 23 No.3. Hal 453-457. Beira: University of Beira Interior.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjono, Heru Kurnianto dan Hari Ardi. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha*. Dalam *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume- No.- Hal.-. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Universitas Negeri Semarang. 2014. *Buku Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yaumi, Muhammad. 2011. *Aktivitas Pembelajaran dan Teori Aktivitas* (Artikel). <https://www.scribd.com/doc/52173631/Aktivitas-Pembelajaran-Dan-Teori-Aktivitas>. (27 Februari 2015)
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.